

IMPLEMENTASI MODEL KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM MENEMUKAN IDE POKOK SERTA MEMBUAT LAPORAN

Ni Ketut Sekarini

SD Negeri 17 Dauh Puri, Denpasar, Bali, Indonesia; *niketut.sekarini66@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam menemukan ide pokok serta membuat laporan. Pada zaman yang serba canggih seperti sekarang diperlukan kecerdasan siswa dalam berliterasi. Karena siswa pada sekolah dasar kurang memahami isi bacaan, menemukan ide pokok baik dalam bentuk cerita, laporan dan grafik atau diagram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI A Semester I tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 17 Dauh Puri berjumlah 40 siswa, sedangkan objek penelitian ini prestasi belajar Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan tes prestasi belajar. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata siswa mencapai sama dengan atau lebih dari nilai 70 sesuai tuntutan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal sama dengan atau lebih dari 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 73,42 dan 28 orang siswa dinyatakan tuntas (70%). Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 40 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 82,52. Dengan demikian, implementasi model kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dalam menemukan ide pokok dan membuat laporan pada siswa kelas VI A Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar dalam dua siklus.

Kata Kunci: model pembelajaran kuantum, prestasi belajar, bahasa Indonesia

Abstract. This study aims to improve Indonesian learning achievement in finding main ideas and making reports. In this sophisticated era, students' intelligence in literacy is needed. Because students in elementary schools do not understand the contents of the reading, find the main ideas in the form of stories, reports and graphs or diagrams. The subjects of this study were 40 students in class VI A Semester I for the 2020/2021 academic year at SD Negeri 17 Dauh Puri, while the object of this research was the achievement in learning Indonesian. The data collection method was carried out by learning achievement tests. Methods of data analysis in research using quantitative descriptive analysis. The success criteria set in this study were that the average student score was equal to or more than 70 according to the KKM requirements set by the school with a classical percentage of student learning outcomes equal to or more than 85%. The results showed that in the first cycle the class average score reached 73.42 and 28 students were declared complete (70%). Whereas in cycle II the number of students who passed increased to 40 students (100%) with an average value of 82.52. Thus, the implementation of the quantum model can improve Indonesian language learning achievement in finding main ideas and making reports to students of class VI A Semester I of the 2020/2021 Academic Year at SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar in two cycles.

Keywords: quantum learning model, learning achievement, Indonesian

PENDAHULUAN

Peran bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam setiap pelajaran maupun kegiatan sehari-hari, akan tetapi kodrat Bahasa Indonesia sering dilupakan pada masa sekarang ini. Bahasa modern yang berkembang saat ini sering melupakan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu perlu dilestarikan dan penggunaannya agar tepat (Tarigan, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan dari SD hingga perguruan tinggi sebagai pelajaran dasar. Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan juga menjadi bahasa Negara. Alwi et al., (2023) mengatakan tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk membekali siswa dengan empat keterampilan komunikasi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian yaitu: (1) mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar; (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia; (3) penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa; dan (4) pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Harta (2020) mengatakan pelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran induktif, di mana seorang guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan para peserta didik dengan suatu tantangan spesifik, seperti data bersifat percobaan untuk diinterpretasikan, suatu studi kasus untuk diteliti, atau suatu masalah kompleks dunia nyata untuk dipecahkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan berbagai inovasi pembelajaran agar dapat mencapai KKM yang memuaskan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang monoton menyebabkan siswa di dalam kelas kurang antusias untuk belajar yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia sangat kompleks karena ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan peserta pada belajar bahasa (Boyadi, 2020). Ada dua faktor yang memengaruhi seseorang dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu faktor internal dan faktor-faktor eksternal (Anzar & Mardhatillah, 2018). Pemahaman yang kurang akan berakibat pada prestasi belajar yang rendah. Hal itu ditunjukkan pada hasil prestasi belajar siklus awal yaitu 17 siswa memperoleh nilai sesuai KKM sedangkan 23 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Lebih lanjut Setiasih (2019) menyatakan bahwa prestasi

belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Model Pembelajaran Kuantum model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan (Pujawan, 2022). Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung, dengan demikian, model pembelajaran kuantum lebih menekankan keaktifan siswa dari pada guru sehingga pembelajaran bersifat pada siswa (Sumudra, 2019). Demikian model pembelajaran kuantum lebih menekankan keaktifan siswa dari pada guru sehingga pembelajaran bersifat pada siswa (Yahya, 2017). Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkenaan dengan minat, bakat, motivasi, kesungguhan, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan lingkungan belajar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan belajar disekolah, maupun lingkungan di mana sekolah itu berada (Dharmayanti, 2022).

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran Kuantum. Pembelajaran kuantum merupakan metode belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya (Devi et al., 2022). Dari pembahasan di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah penerapan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam menemukan ide pokok dan membuat laporan pada siswa kelas VI A Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 17 Dauh Puri?

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran bahasa Indonesia Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 siswa Kelas VI A Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain: 1) bagi siswa, lebih mudah menguasai materi pelajaran dan lebih mudah mengingatnya, sehingga prestasi belajar anak akan dapat meningkat; 2) bagi guru, merupakan alternatif strategi penanggulangan permasalahan pembelajaran di kelas dalam upaya pembelajaran bahasa Indonesia; 3) bagi sekolah, memperkaya strategi peningkatan kualitas lulusan di sekolah. Menurut Sudiarta & Widana (2019) prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar hanya saja sangat berbeda dari segi kualitas dan kuantitas untuk setiap individu yang melakukan kegiatan belajar (Budiarsa, 2020). Lebih lanjut Widana et al. (2019) mengatakan guru harus mampu mengadakan inovasi baru dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai harapan. Untuk hal tersebut maka

hipotesis yang diajukan yaitu, Apabila langkah-langkah Model Pembelajaran Kuantum dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI A Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 17 Dauh Puri.

METODE

SD Negeri 17 Dauh Puri dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI A Semester I tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 17 Dauh Puri berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI A Semester I. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli hingga Nopember 2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI A Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 17 Dauh Puri setelah penerapan model pembelajaran Kuantum. Tes dalam penelitian berupa tes tulis yang berupa tes objektif. Tes tersebut berupa butir-butir soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rancangan penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis & Taggart, yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam

bentuk tabel dan grafik. Kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan ini adalah siswa dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai sama dengan atau lebih dari nilai 70 sesuai tuntutan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal sama dengan atau lebih dari 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Hasil observasi dan refleksi awal yang dilakukan diperoleh data ada 17 orang siswa (43%) dari 40 orang di kelas VI A Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Sedangkan ada cukup banyak siswa yaitu 23 orang (57%) dari 40 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

Siklus I

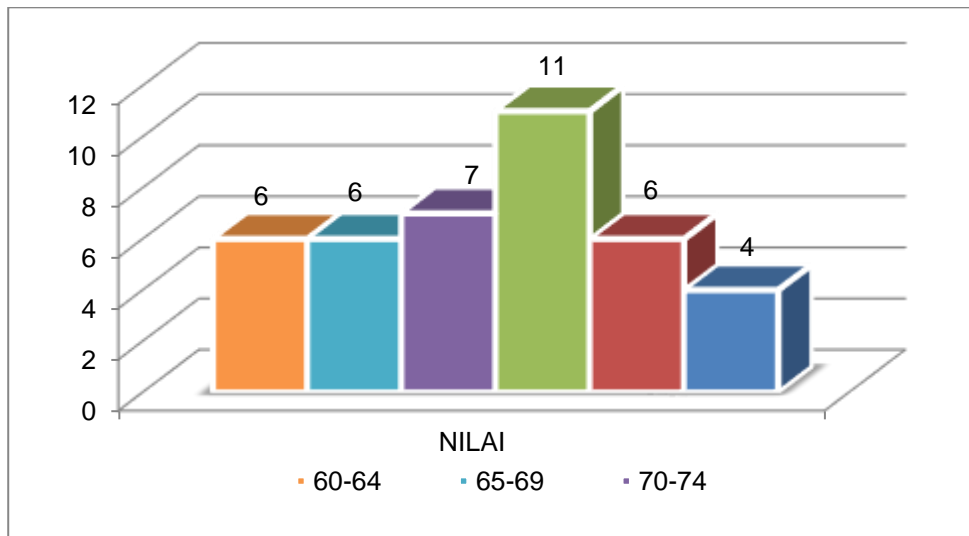
Rencana dan Pelaksanaan Tindakan, beberapa hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi: 1) menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran Kuantum; 2) menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku paket. Pelaksanaan Tindakan I: 1) kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topik materi); 2) kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi); 3) kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR).

Observasi dan Refleksi. Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan antara lain: dari 40 siswa yang diteliti, ada 28 siswa (70%) memperoleh penilaian di atas KKM, sedangkan 12 siswa (30%) memperoleh penilaian di bawah KKM, artinya kemampuan mereka masih rendah. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2937}{40} = 73,42$. Selanjutnya hasil penelitian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan. Ternyata dilihat dari nilai rata-rata kelas telah memenuhi kriteria keberhasilan, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 70% belum memenuhi kriteria keberhasilan. Dengan demikian, siklus perlu dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-64	62	6	15%
2	65-69	68	6	15%
3	70-74	73	7	18%
4	75-79	78	11	28%
5	80-84	83	6	15%
6	85-89	88	4	10%
Total			40	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Siklus II

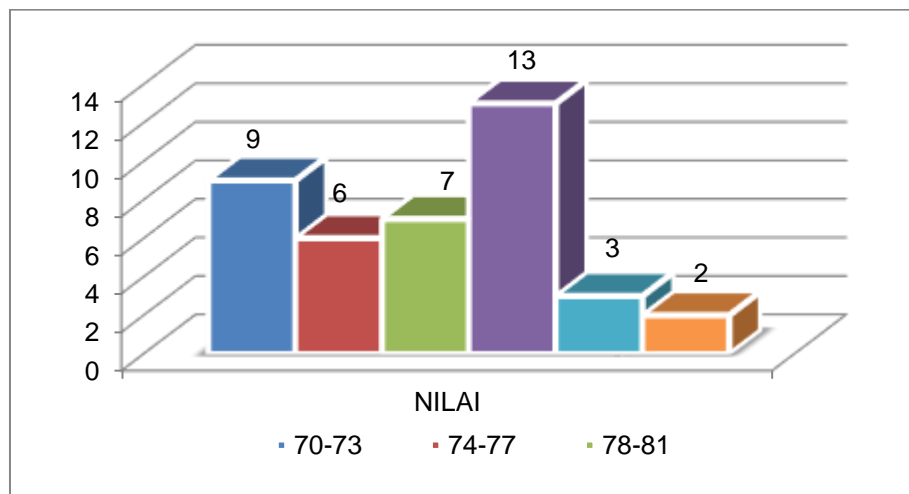
Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan. Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi: 1) menyusun RPP mengikuti alur model pembelajaran Kuantum; 2) menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, alat evaluasi, materi pembelajaran dan buku pake; 3) melakukan revisi dan penyempurnaan skenario pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Sedangkan pada tahap Pelaksanaan Tindakan I telah dilakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Kegiatan pendahuluan (siswa difasilitasi gambar tentang topik materi); 2) kegiatan inti (siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara berdiskusi dengan anggota kelompok heterogen dan dilanjutkan mempresentasikan hasil diskusi), dan 3) kegiatan penutup (menyimpulkan, evaluasi, refleksi, dan pemberian PR).

Tahap Pengamatan/Observasi dan Refleksi. Pada siklus II ini, nilai rata-rata secara klasikal telah mencapai 82,52 (telah melebihi target yang ditetapkan dalam kriteria keberhasilan penelitian). Sedangkan dari 40 orang siswa yang diteliti keseluruhannya sudah semua memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas (100%). Analisis ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah mampu meningkatkan prestasinya. Hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Pada siklus II ini peserta didik sudah giat dan mau belajar untuk meningkatkan prestasinya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa sebagian besar siswa sudah mampu meningkatkan prestasi mereka, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa SD Negeri 17 Dauh Puri sudah dapat dicapai.

Tabel 2. Data Sebaran Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70-73	71,5	9	23%
2	74-77	75,5	6	15%
3	78-81	79,5	7	18%
4	82-85	83,5	13	33%
5	86-89	87,5	3	8%
6	90-93	91,5	2	5%
Total			40	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menyenangkan dengan penerapan Model Pembelajaran Kuantum. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa yang kurang pun menjadi lebih aktif di kelas. Langkah-langkah pembelajaran yang menyebabkan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selanjutnya mencari informasi kemudian menemukan sehingga mampu membuat laporan. Pengetahuan siswa juga menjadi lebih banyak. Hal ini dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan setiap Siklus

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	67,52	73,42	82,52
Jumlah siswa yang diremidi	23	12	0
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	17	28	40
Persentase ketuntasan belajar	43%	70%	100%

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI A Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 17 Dauh Puri. Dari data awal ada 23 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II terdapat tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 67,52 naik menjadi 73,42 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 82,52. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 17 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 28 siswa dan pada siklus II terdapat 40 siswa yang mencapai nilai KKM. Dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan model pembelajaran Kuantum semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1) 53-64
- Alwi, N. A., Halimah, N., Susanti, M., & Marcelina, L. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Digital (Kamus Digital) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 143-152.
- Boyadi, S. P. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) siswa kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 3(2), 1-9.
- Budiarsa, I. G. (2020). Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII TKJ A SMKN 3 Tabanan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan teknik diskusi kelompok. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 82-92
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3760711>
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152-161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>

- Harta, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran induktif berbasis pendekatan analogi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dalam menulis teks ekposisi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 122-130.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3760735>
- Pujawan, I. M. (2022). Implementasi model pembelajaran kuantum berbasis quizizz untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Pangkung Karung. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 34-43.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6566356>
- Setiasih, N. W. (2019). Penggunaan model pembelajaran kuantum sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas VI. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 319-324
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1317 (2019) 012118.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Sumudra, I. B. N. N (2019). Penerapan model pembelajaran kuantum untuk meningkatkan prestasi belajar pkn pada siswa kelas v sd negeri kayubih semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(26), 1-8.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148-157.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200.
<https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>
- Yahya, H. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar biologi siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155-166.